

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Luka adalah rusaknya bagian dari jaringan tubuh yang ditandai dengan terkoyaknya berbagai jaringan, Seperti jaringan ikat, otot, serta kulit karena suatu akibat dan juga sering diikuti dengan robeknya pembuluh darah atau rusaknya jaringan saraf yang mengakibatkan pendarahan (Abdurrahmat, 2014:729). Penyembuhan luka dapat dipercepat yaitu dengan melakukan perawatan pada luka. Menurut De Jong (Wibowo & Comariati, 2017:41) tujuan dari merawat luka adalah untuk mencegah terjadinya kerusakan pada jaringan tubuh yang disebabkan oleh adanya trauma, fraktur, luka operasi yang dapat merusak permukaan kulit.

Saat ini kebanyakan masyarakat merawat luka menggunakan larutan *povidone iodine*. Berdasarkan hasil penelitian Amaliya, dkk (2013:22) bahwa perawatan luka menggunakan *povidone iodine* memiliki efek baik pada indikator penyembuhan luka, namun juga dapat bersifat toksik terhadap fibroblast sehingga mempengaruhi pembentukan kolagen yang bertanggung jawab terhadap pembentukan jaringan baru. Oleh karena itu diperlukan terapi atau cara alternatif perawatan luka yang lebih mudah dan praktis. Perawatan luka salah satunya dapat dilakukan dengan cara terapi non farmakologi yaitu dengan memanfaatkan tanaman obat karena diketahui lebih efektif, mudah didapat, harga relatif murah dan hasil maksimal. Perawatan luka yang dilakukan pada penelitian ini yaitu menggunakan daun bandotan (*Ageratum conyzoides* L.).

Daun bandotan memiliki banyak khasiat yaitu salah satunya digunakan untuk aplikasi pada luka sebagai agen anti inflamasi dan hemostatik. Namun, sangat disayangkan kebanyakan di masyarakat daun bandotan ini dibiarkan hidup tidak berguna, bahkan dibasmi besar-besaran karena dianggap sebagai gulma yang mengganggu tanaman pokok. Masyarakat umumnya tidak mengetahui khasiat dan fungsi istimewa dari tumbuhan bandotan ini. Padahal berdasarkan penelitian Kamboj & ajay (2008:59-60) Bandotan merupakan tumbuhan yang telah digunakan di berbagai belahan benua Afrika, Asia, dan Amerika Selatan sebagai penyembuh berbagai penyakit. Salah satu kegunaannya yaitu untuk penyembuhan luka, penyakit kulit, dan ditemukan pula sebagai pengobatan tradisional seperti efek anti-asma, antispasmodik dan hemostatik, pneumonia dengan menggosokkannya di dada pasien.

Penelitian terhadap khasiat daun bandotan untuk penyembuhan luka telah dilakukan oleh banyak pihak, diantaranya menggunakan hewan uji coba berupa mencit dengan memberi perlakuan konsentrasi ekstrak daun bandotan yang berbeda-beda. Namun, disetiap penelitian tersebut kebanyakan hanya membandingkan konsentrasi dari ekstrak daun bandotannya saja dan belum ditemukan penelitian mengenai efektivitas cara penggunaan daun bandotan untuk penyembuhan luka yang lebih praktis dan mudah diterapkan. Berdasarkan hal ini, maka perlunya dilakukan riset mengenai uji coba pengaruh cara penggunaan daun bandotan terhadap penyembuhan luka dengan cara yang lebih praktis dan mudah, diantaranya seperti cara penggunaan dengan cara ditumbuk dan direbus dengan menggunakan hewan uji berupa mencit. Penelitian ini diharapkan dapat memberi pengetahuan terhadap masyarakat bahwasannya gulma yang selama ini dianggap tidak berguna memiliki

khasiat yang luar biasa dalam pengobatan dan penyembuhan luka hanya dengan melalui cara-cara penggunaan yang lebih praktis dan sederhana.

Selain memberi pengetahuan terhadap masyarakat, hasil penelitian ini diharapkan juga bisa digunakan sebagai buku pegangan Fisiologi hewan dalam bentuk buku saku yang disertai dengan langkah-langkah kerja dan gambar-gambar yang berhubungan dengan hasil penelitian untuk lebih memperjelas dan meningkatkan minat baca mahasiswa, serta harapannya hasil penelitian ini bisa membantu mahasiswa dalam mengembangkan kegiatan praktikum Fisiologi hewan.

1.2. Identifikasi Masalah

1. Masyarakat tidak mengetahui bahwa larutan *povidone iodine* 10% memiliki efek samping dan dapat bersifat toksik saat digunakan sebagai penyembuh luka.
2. Masyarakat belum mengetahui banyaknya manfaat dan khasiat dari daun bandotan dan cara-cara penggunaannya yang bisa digunakan sebagai pengobatan luka dengan praktis dan sederhana.
3. Diperlukan pengembangan kegiatan praktikum fisiologi hewan mengenai cara penyembuhan luka yang mudah dan praktis.
4. Minat baca mahasiswa rendah karena kebanyakan buku panduan yang beredar memiliki ukuran relative besar, uraian bacaan rerlatif panjang, sedikit gambar dan kurang berwarna.

1.3. Pembatasan Masalah

1. Mencit yang dijadikan objek penelitian yaitu mencit jantan berumur 2 Bulan yang diperoleh dari tempat penjualan mencit Mayang.
2. Tumbuhan Bandotan yang digunakan ialah bagian daun yang paling baik pada seluruh nodus yang diperoleh dari lingkungan Kelurahan Mendalo Darat Muaro Jambi.

1.4. Rumusan Masalah

1. Apakah cara penggunaan daun bandotan memberi pengaruh terhadap proses sembuh luka dan lama waktu sembuh luka?
2. Cara penggunaan manakah yang paling efektif memberi pengaruh terhadap proses sembuh luka dan lama waktu sembuh luka?

1.5. tujuan penelitian

1. Mengetahui apakah cara penggunaan daun bandotan memberi pengaruh terhadap proses sembuh luka dan lama waktu sembuh luka.
3. Mengetahui cara penggunaan yang paling efektif memberi pengaruh terhadap proses sembuh luka dan lama waktu sembuh luka.

1.6. Manfaat penelitian

1. Memberikan informasi lebih kepada masyarakat mengenai manfaat dari daun bandotan sebagai penyembuh luka.

2. Memberikan informasi lebih mengenai beberapa cara penggunaan daun bandotan sebagai penyembuh luka.
3. Dapat dijadikan buku pegangan dalam bentuk buku saku pada praktikum mata kuliah fisiologi hewan.

